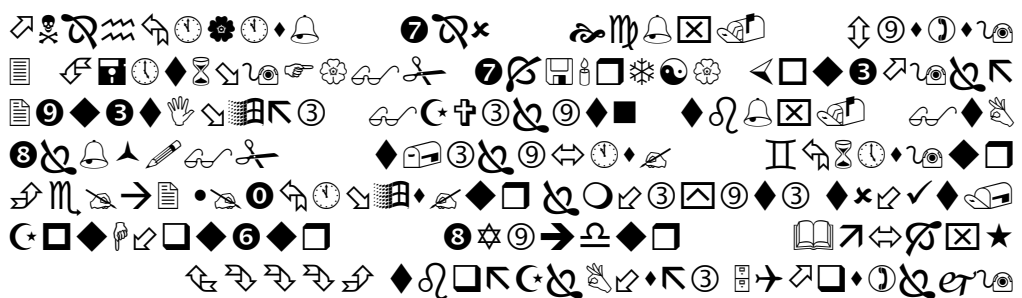


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sidi Gazalba (dalam Departemen Agama RI, 2002: 2), "Kebudayaan Islam ialah cara berpikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu". Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Sebaik-baik kisah sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'ân dan hadits-hadits yang shahîh dari Rasûlullâh *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Karena kisah-kisah tersebut disamping sudah pasti benar, bersumber dari wahyu Allâh Azza wa Jalla yang maha benar, juga karena kisah-kisah tersebut memang disampaikan oleh Allâh Subhanahu wa Ta'ala untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Allâh Azza wa Jalla berfirman:



Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman [QS. Yusuf/12:111]

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh Islam yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau. Mulai dari sejarah masyarakat Arab Pra-Islam sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, masa kepemimpinan *khulafaurrasyiddin* dan perkembangan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Pada umumnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirasakan lebih sulit untuk dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dan tidak dialami oleh peserta didik, dan tidak adanya kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Demikian juga yang dialami siswa kelas VII di MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian.

Berdasarkan hasil prasurvei awal dengan mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bapak Rudi, S.Pd.I di MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), didukung dengan dokumen hasil ulangan harian semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII diperoleh informasi bahwa seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 54 siswa: terdapat 35 siswa tuntas dan 19 siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM).

Banyaknya siswa yang tidak tuntas menjadi masalah yang harus dicarikan solusi yang tepat. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi tentu hasil belajar siswa tetap rendah dan sangat mengecewakan. Oleh karena itu, seorang

guru harus mampu menemukan solusi yang tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat semaksimal mungkin atau hasil belajar siswa mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang diperoleh data bahwa Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu 70, artinya siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai hasil belajar lebih atau sama dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sulit, melainkan disebabkan beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhibungan antara satu sama lain. Faktor lain yang berasal dari diri siswa antara lain adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa kemungkinan adalah metode pembelajaran yang kurang tepat diterapkan oleh guru dalam mengajar, seperti guru hanya terfokus pada metode ceramah, diskusi dan penugasan. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru.

Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan. Sedangkan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghambat bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dengan baik dan benar. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru yang membelajarkan siswa dengan memilih serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dalam konteks kognitif atau aspek pemahaman sangat penting ditekankan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Adanya strategi pembelajaran yang

baru diharapkan agar siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari dan memahami semua materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sebab pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Hal ini bisa dicapai dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R.

Trianto (dalam Tri Noviyanti dkk, 2012: 2) menyatakan bahwa,

Strategi Pembelajaran PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami apa yang mereka baca. PQ4R merupakan singkatan dari Preview (membaca selintas dengan cepat), Question (bertanya), Read (membaca), Reflect (Refleksi) Recite (Tanya-jawab sendiri), Review (mengulang secara menyeluruh). Strategi Pembelajaran PQ4R merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat materi dan memahami bacaan dengan baik.

Banyaknya siswa di kelas VII MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang yang tidak tuntas sebagaimana yang telah disebutkan di atas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), menunjukkan bahwa tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga diharapkan dengan strategi pembelajaran PQ4R menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti pengaruh strategi pembelajaran PQ4R yang dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlathul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang, dengan mengangkat sebuah judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VII MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Masalah dan Sub Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka masalah umum penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII MTs Raudatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Tahun Pelajaran 2016/2017?.”

Berdasarkan rumusan masalah umum diatas, selanjutnya dirumuskan kedalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII A MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PQ4R?
2. Bagaimana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII A MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII A MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PQ4R.
2. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII B MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R.

3. Perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PQ4R siswa kelas VII MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dipandang bermakna apabila hasil temuannya bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai syarat yuridis untuk menyelesaikan yuridis strata 1 di Universitas Muhammadiyah Pontianak
- 2) Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas peneliti dalam mengemban tugas pendidikan.
- 3) Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh pengaruh strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan dapat menjadi bahan pertimbangan

dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa di kelas VII MTs Raudlatul Firdaus Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa guru harus lebih kreatif lagi agar siswa menjadi aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Bagi Siswa

Khusus bagi siswa yang senang dengan cara mudah memahami materi pelajaran melalui strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

e. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak serta menambah wawasan pengetahuan Program Studi Pendidikan Agama Islam mengenai strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).